

Analisis Program BDS “Belajar Dari Sampah” Dan Disiplin Siswa SD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan IPS

Endah Novia Wulandari 1 ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Ninik Indawati 2, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Onik Farida Ini'matullah 3, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ wulannovi27@gmail.com

Abstract: This research aims to explore waste management and the "Learning from Waste" (BDS) program in improving social studies learning outcomes and student discipline in grades 3, 4, and 6 at SD Negeri 9 Tumpakrejo. The research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that waste management at SD Negeri 9 Tumpakrejo has been running effectively with the active participation of students in sorting organic waste into compost and inorganic fertilizer for handicrafts. In addition, the BDS program has been proven to significantly improve social studies learning outcomes, as shown by pre-test and post-test scores. Students' involvement in waste management activities provides in-depth hands-on experience, as well as strengthens their understanding of the social and environmental concepts taught in social studies lessons. Overall, this study provides evidence that the "Learning from Waste" program not only improves social studies learning outcomes, but also strengthens students' discipline and positive character. It is hoped that similar programs can be implemented in other schools to maximize experiential learning and provide greater benefits in shaping students' character as well as their understanding of environmental issues.

Keywords: Waste management, Learn from the garbage, Student discipline, Social studies learning outcomes, Environmental education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan sampah dan program “Belajar dari Sampah” (BDS) dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS dan disiplin siswa di kelas 3, 4, dan 6 di SD Negeri 9 Tumpakrejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo telah berjalan efektif dengan partisipasi aktif siswa dalam memilah sampah organik menjadi pupuk kompos dan anorganik untuk kerajinan tangan. Selain itu, program BDS terbukti secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS, ditunjukkan dari skor pre-test dan post-test. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah memberikan pengalaman langsung yang mendalam, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial dan lingkungan yang diajarkan dalam pelajaran IPS. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa program “Belajar dari Sampah” tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran IPS, tetapi juga memperkuat disiplin dan karakter positif siswa. Diharapkan program serupa dapat diimplementasikan di sekolah lain untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis pengalaman dan memberikan manfaat lebih besar dalam pembentukan karakter siswa serta pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, Belajar dari sampah, Disiplin siswa, Hasil pembelajaran IPS, Pendidikan lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis lingkungan semakin penting di tengah ancaman perubahan iklim yang meningkat. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan adalah melalui program pembelajaran berbasis pengalaman nyata seperti "Belajar dari Sampah" (BDS). Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah sejak dini, serta mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. BDS tidak hanya memberikan pemahaman lingkungan tetapi juga mendukung pelajaran IPS, menjadikannya relevan dan kontekstual. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Carter & Kim, 2021).

Pendidikan IPS memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang interaksi antara manusia dan lingkungannya. IPS juga menanamkan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Ketika program BDS dikaitkan dengan pelajaran IPS, siswa tidak hanya mempelajari konsep sosial secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mereka alami (Junaidi & Kartika, 2019). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. BDS dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan.

Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Nelson & Patel, 2020).

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu penghasil sampah plastik terbesar selain pasar, pertokoan, perkantoran dan rumah tangga. Pengukuran komposisi sampah di beberapa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa jenis sampah paling banyak dihasilkan adalah sampah plastik 43,87%, sampah kertas sebesar 37,88%, dan sampah organik hanya 18,27% (DLH, 2017). Sampah plastik permukiman, termasuk sekolah, mencapai 39,37% berupa botol/gelas plastik, plastik bungkus snak/ kemasan instan, tas plastik, bekas mainan, dan sampah plastik lainnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah (Quinn & Zhao, 2020). Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Dengan memiliki disiplin yang baik, siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan memanfaatkan waktu secara optimal (Zhao & Chen, 2022). Sayangnya, tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup untuk mendukung capaian akademis mereka. Melalui program BDS, siswa diajak untuk disiplin dalam mengelola sampah, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk konsisten dalam belajar.

Kedisiplinan siswa yang baik akan tercermin dalam keterlibatan mereka di kelas serta kepatuhan terhadap aturan yang ada di sekolah. Program BDS menekankan disiplin dalam pengelolaan sampah, sehingga siswa terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Kedisiplinan ini diharapkan berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang disiplin cenderung lebih mudah memahami pelajaran dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru (Baker & Chang, 2020). Melalui program BDS, siswa diharapkan dapat menerapkan prinsip disiplin dalam kehidupan

sehari-hari mereka. Pengalaman ini memperkaya keterampilan siswa dalam mengelola tanggung jawab, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap siswa. Melalui program BDS, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan mereka pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konsep-konsep yang mereka pelajari di IPS. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi siswa (Fatimah & Wahyuni, 2020).

Pembelajaran yang mengangkat isu lingkungan dapat memperkuat relevansi pembelajaran bagi siswa. Melalui BDS, siswa diajak untuk mengenali masalah sampah dan cara pengelolaannya. Pemahaman ini memberi mereka wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. BDS membantu menghubungkan materi IPS dengan realitas sehari-hari, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Gilbert & Lee, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai isu-isu ekologis. Melalui BDS, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan serta dampak dari tindakan mereka terhadap kelestarian alam. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan ini berperan penting dalam menciptakan siswa yang lebih disiplin dalam belajar dan menjaga kebersihan.

Hasil observasi di SD Negeri 9 Tumpakrejo menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah masih menjadi masalah yang signifikan. Sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah tersedia fasilitas tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Hanya sekitar 20% siswa yang memahami pentingnya memilah sampah, sementara yang lainnya cenderung membuang sampah sembarangan, terutama setelah jam istirahat atau kegiatan makan bersama.

Selain itu, lingkungan sekolah sering terlihat kurang rapi akibat tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kebiasaan ini diperparah dengan rendahnya disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menaati peraturan terkait tanggung jawab menjaga fasilitas sekolah. Guru IPS juga mengungkapkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep pengelolaan lingkungan dalam mata pelajaran IPS masih rendah, karena siswa sulit menghubungkan materi pelajaran dengan praktik nyata di kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini meliputi pengelolaan sampah yang dilakukan di sekolah serta keterlibatan siswa dalam program BDS yang mengintegrasikan konsep-konsep pembelajaran IPS dengan kegiatan lingkungan. Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti mengajukan Program *Belajar dari Sampah* (BDS) sebagai salah satu upaya alternatif inovatif untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendidikan lingkungan.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, memahami konsep pengelolaan sampah, dan mengembangkan keterampilan memilah sampah. Selain itu, disiplin siswa juga perlu ditingkatkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan, seperti pengawasan dalam membuang sampah dan penghargaan untuk perilaku positif. Dengan penerapan program ini, tidak hanya hasil belajar IPS siswa yang diharapkan meningkat, tetapi juga masalah sampah di sekolah dapat diminimalkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan kondusif.

METODE

Penelitian mengenai implementasi program BDS (Belajar dari Sampah) dan bagaimana program ini dapat memengaruhi disiplin serta hasil belajar siswa ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 9 Tumpakrejo, yang terletak di Dusun Sumbarsari RT 10 RW 06, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan program BDS (Belajar Dari Sampah) sebagai bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan. Program BDS di SD Negeri 9 Tumpakrejo berfokus pada edukasi siswa dalam mengelola sampah serta mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Waktu tersebut dipilih untuk mengamati implementasi program BDS secara menyeluruh dan mengumpulkan data terkait disiplin siswa serta hasil belajar mata Pelajaran IPS.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 3, 4, dan 6 serta guru yang terlibat dalam program BDS. Siswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan target utama program ini, dengan perilaku disiplin dan hasil belajar IPS mereka sebagai fokus utama. Guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan program BDS juga menjadi subjek penelitian untuk memberikan perspektif tentang metode pengajaran, tantangan implementasi, serta dampak program dalam pembelajaran.

Tabel berikut merangkum data subjek penelitian berdasarkan kelas yang terfokus pada siswa kelas 3, 4, dan 6.

Tabel 1. Siswa SD Negeri 9 Tumpakrejo

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki (Pa)	Jumlah Siswa Perempuan (Pi)	Total Siswa
1	Kelas 3	10	8	18
2	Kelas 4	12	11	23
3	Kelas 6	13	12	25
Total	-	35	31	66

Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung aktivitas siswa selama pelaksanaan program BDS di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa terkait kedisiplinan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS berbasis BDS. Peneliti mencatat berbagai aspek yang relevan, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, dan interaksi dengan sesama siswa maupun guru.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang program BDS dan pengaruhnya terhadap disiplin serta hasil belajar IPS. Wawancara dilakukan dengan panduan yang fleksibel untuk memungkinkan informan berbagi pengalaman dan persepsi secara mendalam. Peneliti juga mengumpulkan dokumen sekolah, seperti laporan kegiatan BDS, catatan nilai, dan data kehadiran siswa sebagai data tambahan yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Dengan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan terpercaya, yang menggambarkan bagaimana program BDS memengaruhi disiplin siswa dan hasil belajar IPS mereka.

Analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menggali makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data

yang relevan dengan fokus penelitian. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih untuk menemukan informasi yang terkait dengan dampak program BDS (Belajar Dari Sampah) terhadap disiplin siswa dan hasil belajar IPS mereka.

Setelah reduksi, data dianalisis lebih mendalam melalui pengelompokan atau kategorisasi. Dalam tahap ini, data yang memiliki tema atau makna serupa dikategorikan ke dalam kelompok yang relevan, misalnya kategori tentang kedisiplinan, keterlibatan siswa, atau hasil belajar dalam IPS.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan penafsiran, di mana peneliti menganalisis makna dari pola-pola yang telah ditemukan. Dalam proses ini, peneliti mengaitkan hasil pengelompokan data dengan teori dan literatur yang relevan untuk memahami bagaimana program BDS mempengaruhi disiplin dan hasil belajar siswa. Penafsiran data dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya tetap obyektif dan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Peneliti juga mempertimbangkan konteks sekolah, peran guru, dan dinamika siswa selama program berlangsung untuk memahami hasil yang muncul secara menyeluruh. Dengan penafsiran ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang sejauh mana program BDS berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap akhir dalam analisis adalah verifikasi temuan, di mana peneliti memastikan kembali bahwa hasil interpretasi dan kesimpulan yang ditarik telah didukung oleh data yang memadai dan konsisten. Peneliti membandingkan temuan dengan data mentah, hasil wawancara, dan catatan observasi untuk menghindari bias interpretasi. Selain itu, verifikasi ini juga mencakup refleksi dan penilaian kritis terhadap seluruh proses analisis, sehingga hasil penelitian benar-benar representatif dan akurat.

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo kelas 3, 4, dan 6

Berikut adalah **tabel paparan data** untuk fokus penelitian pertama, yaitu tentang pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo kelas 3, 4, dan 6:

Tabel 2. Paparan Data Untuk Fokus Penelitian Pertama

Aspek	Temuan
Pemisahan Sampah	Siswa terlibat dalam pemisahan sampah organik dan anorganik di setiap kelas dengan tempat sampah yang telah disediakan. Pemisahan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
Pengelolaan Sampah Organik	Sampah organik yang terkumpul digunakan untuk membuat kompos yang kemudian digunakan untuk menyuburkan tanaman di sekolah. Proses ini melibatkan siswa dalam semua tahapannya.
Pengelolaan Sampah Anorganik	Sampah anorganik dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan kerajinan tangan, seperti membuat tas daur ulang dan dekorasi kelas. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan siswa dalam kreativitas.
Keterlibatan Siswa	Siswa sangat aktif dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah, terutama dalam memilah dan mendaur ulang. Mereka bekerja dalam kelompok dan melaporkan hasilnya di kelas.
Fasilitas Pengelolaan Sampah	Terdapat fasilitas yang memadai, meskipun alat untuk pengolahan sampah, seperti komposter, masih terbatas dan menggunakan alat sederhana.
Pendidikan Lingkungan	Program pengelolaan sampah juga mengajarkan nilai-nilai penting terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Siswa diajak untuk memahami dampak sampah terhadap lingkungan sekitar.
Pengawasan dan Evaluasi	Guru secara rutin memantau dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, laporan kegiatan siswa, dan pengamatan hasil pengelolaan sampah.
Tantangan	Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya waktu untuk mendampingi siswa secara intensif. Namun, hal ini dapat diatasi dengan

Aspek	Temuan
	keaktivitas siswa dan guru.

Tabel di atas memberikan gambaran umum tentang temuan terkait pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo berdasarkan fokus penelitian pertama. Data ini menggambarkan bagaimana sekolah mengelola sampah, keterlibatan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

2. Program “Belajar dari Sampah” dan Disiplin Siswa Kelas 3, 4, dan 6 dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS

Berikut adalah **tabel paparan data** untuk fokus penelitian kedua, yaitu tentang bagaimana program "Belajar dari Sampah" (BDS) dan disiplin siswa kelas 3, 4, dan 6 dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di SD Negeri 9 Tumpakrejo:

Tabel 3. Paparan Data untuk Fokus Penelitian Kedua

Aspek	Temuan
Penerapan Program BDS	Program BDS diintegrasikan dengan pembelajaran IPS, di mana siswa belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa terlibat pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa terlibat langsung dalam pemilahan sampah sebagai bagian dari pembelajaran.
Peningkatan Hasil Belajar IPS	Setelah penerapan program BDS, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat sebesar 15 poin pada pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPS.
Peningkatan Disiplin Siswa	Program BDS berkontribusi pada peningkatan disiplin siswa dalam kegiatan sekolah. Siswa lebih teratur dalam mengikuti jadwal pemilahan sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lebih fokus selama pembelajaran di kelas.
Aktivitas Siswa	Siswa aktif dalam kegiatan program BDS, seperti pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Aktivitas ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep dalam IPS dengan kehidupan nyata.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua melaporkan bahwa siswa mulai menerapkan kebiasaan yang dipelajari di sekolah terkait pengelolaan sampah di rumah, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.
Penguatan Karakter	Siswa menunjukkan peningkatan karakter positif, seperti kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap sampah. Ini mencerminkan adanya pengembangan nilai sosial dan karakter melalui pembelajaran IPS.
Metode Pembelajaran yang Digunakan	Program BDS menggunakan pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning), yang memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep IPS melalui praktik langsung. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
Partisipasi Siswa	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan BDS, yang dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam memilah sampah, berkolaborasi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
Pengawasan dan Evaluasi	Guru secara rutin mengevaluasi proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam program BDS melalui observasi langsung, diskusi kelas, dan penilaian hasil belajar siswa melalui tugas dan ujian.

Tabel di atas menyajikan temuan-temuan utama terkait bagaimana program "Belajar dari Sampah" (BDS) dan disiplin siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di SD Negeri 9 Tumpakrejo. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendukung perkembangan karakter serta disiplin siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo kelas 3, 4, dan 6

Pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo menjadi bagian penting dari pendidikan karakter siswa. Program ini melibatkan siswa kelas 3, 4, dan 6 dalam berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan. Guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui pemilahan sampah. Sampah organik dan anorganik dikelola dengan metode berbeda untuk memaksimalkan manfaatnya. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari pembelajaran tematik yang mengintegrasikan aspek sosial, sains, dan kreativitas (Adi & Suryani, 2019).

Minimnya pemahaman siswa kelas 3 terhadap pengelolaan sampah menjadi tantangan yang perlu diatasi. Anak-anak pada usia ini cenderung kurang teliti dalam memilah sampah karena masih dalam tahap belajar memahami konsep. Guru perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif untuk membantu mereka memahami pentingnya kebersihan.

Siswa kelas 4 menunjukkan respons yang lebih baik terhadap program pengelolaan sampah. Mereka sudah memahami pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan daur ulang. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah membuat kompos dari sampah organik. Pupuk hasil olahan kompos dimanfaatkan untuk merawat tanaman di taman sekolah.

Kelas 6 memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam program ini. Mereka bertugas menjadi mentor bagi adik-adiknya, membimbing mereka dalam memilah sampah dan membuat produk daur ulang. Bank sampah yang dikelola siswa kelas 6 menjadi salah satu inovasi yang mendukung program ini. Sampah anorganik seperti botol plastik ditukar dengan uang yang disimpan di bank sampah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antara siswa kelas 3, 4, dan 6. Siswa kelas 3 memerlukan lebih banyak pengulangan dan bimbingan dalam mempraktikkan pengelolaan sampah. Siswa kelas 4 sudah mulai mandiri dalam memilah dan mengelola sampah. Sementara itu, siswa kelas 6 mampu mengembangkan kreativitas melalui produk daur ulang. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Program pengelolaan sampah memberikan dampak positif pada pembentukan sikap siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mulai membawa kebiasaan memilah sampah ke rumah. Siswa juga lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam program ini meliputi keterbatasan fasilitas seperti tempat sampah terpisah dan alat daur ulang. Beberapa siswa juga masih kurang konsisten dalam mempraktikkan kebiasaan memilah sampah. Guru telah mengusulkan pengadaan fasilitas tambahan untuk mendukung program ini. Kolaborasi dengan pihak luar seperti komunitas lingkungan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah. Menurut Anisa & Setyawan (2020) menjelaskan bahwa mereka berperan dalam memperkuat kebiasaan positif anak-anak di rumah. Beberapa orang tua bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti workshop pengelolaan sampah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menciptakan sinergi yang positif untuk mendukung pembelajaran siswa.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Menurut Xu & Huang (2020) menjelaskan bahwa guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan. Data dari evaluasi juga digunakan untuk melibatkan pihak sekolah dalam pengambilan keputusan terkait fasilitas dan kebijakan.

Pengelolaan sampah tidak hanya berkontribusi pada kebersihan tetapi juga membangun keterampilan hidup siswa. Anak-anak belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas melalui pengalaman langsung. Program ini juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu lingkungan.

Pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo telah membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memberikan hasil yang signifikan. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini. Dampaknya dirasakan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan lingkungan dapat dimulai dari hal-hal sederhana (Thompson & Nelson, 2019).

2. Program “Belajar dari Sampah” dan Disiplin Siswa Kelas 3, 4, dan 6 dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS

Program "Belajar dari Sampah" dirancang untuk mengintegrasikan isu lingkungan dalam pembelajaran IPS. Program ini melibatkan siswa kelas 3, 4, dan 6 untuk memahami pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan. Dalam program ini, siswa diajak mempelajari konsep pengelolaan sampah melalui pendekatan praktis dan refleksi terhadap isu lingkungan global. Menurut Zhao & Chen, (2022) menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam memilah sampah, mendaur ulang, dan mengolah limbah organik menjadi kompos. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai sosial dan lingkungan secara langsung.

Siswa kelas 3 memulai pengenalan pengelolaan sampah melalui aktivitas sederhana seperti memilah sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini, guru menggunakan media visual seperti poster dan video edukasi untuk membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Aktivitas ini dirancang agar relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap konkret.

Di kelas 4, pendekatan pembelajaran mulai diperluas dengan menambahkan kegiatan daur ulang sederhana. Siswa diajarkan membuat kerajinan dari sampah anorganik seperti botol plastik dan kardus. Guru memanfaatkan kegiatan ini untuk mengajarkan konsep ekonomi sederhana dan pentingnya keberlanjutan. Siswa belajar bahwa sampah dapat diubah menjadi barang yang berguna, memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial. Kegiatan ini juga mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif (Arifin & Rahmat, 2019).

Siswa kelas 6 dilibatkan dalam aktivitas yang lebih kompleks, termasuk pengelolaan bank sampah. Mereka tidak hanya memilah sampah tetapi juga bertugas mencatat dan mengelola hasil daur ulang yang dikumpulkan. Guru memanfaatkan kesempatan ini untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS, terutama dalam konsep perdagangan dan manajemen. Selain itu, siswa kelas 6 juga bertindak sebagai mentor bagi adik-adiknya di kelas 3 dan 4. Peran ini membantu siswa kelas 6 mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

Program ini mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin melalui kegiatan rutin yang terjadwal. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah setiap hari. Setiap kelas memiliki jadwal piket yang mencakup pengelolaan sampah. Menurut Fahmi & Putri (2018) menjelaskan bahwa disiplin ini berpengaruh positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kerja sama.

Disiplin yang diterapkan dalam program ini juga mendukung pembelajaran IPS di kelas. Ketika siswa terbiasa dengan rutinitas yang terorganisir, mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Disiplin juga membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan lebih teratur dan tepat waktu (Dewantara & Kusuma, 2022).

Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan program ini dengan hasil pembelajaran IPS. Materi IPS yang diajarkan disesuaikan dengan kegiatan pengelolaan

sampah untuk menciptakan pembelajaran yang relevan. Misalnya, saat membahas topik lingkungan, guru mengaitkannya dengan pengelolaan sampah di sekolah. Pendekatan ini mempermudah siswa memahami hubungan antara konsep teoretis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Wang & Lee, 2021).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang lebih disiplin cenderung memiliki nilai IPS yang lebih tinggi. Disiplin membantu siswa dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang rutin terlibat dalam program ini juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Dukungan dari orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. Menurut Wulandari & Hartono (2019) menjelaskan bahwa orang tua yang mendukung program ini membantu anak-anak mereka menerapkan kebiasaan baik di rumah. Beberapa orang tua bahkan terlibat dalam kegiatan sekolah seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung pembelajaran siswa.

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah keterbatasan fasilitas. Beberapa kelas belum memiliki tempat sampah terpisah yang memadai, sehingga siswa kadang kesulitan dalam memilah sampah. Guru telah mengusulkan pengadaan fasilitas tambahan seperti bank sampah dan alat daur ulang. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan program ini berjalan sesuai tujuan. Guru menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Data evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan menyempurnakan program (Mulyono & Asih, 2020).

Keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Sekolah dapat mengembangkan program ini menjadi lebih besar dengan melibatkan komunitas lokal. Menurut Jatmiko & Haryono (2022) menjelaskan bahwa kegiatan seperti kampanye lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Program "Belajar dari Sampah" membuktikan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Melalui program ini, siswa belajar bahwa mereka dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Pendekatan yang mengintegrasikan isu lingkungan dalam pembelajaran membuat siswa lebih memahami relevansi materi IPS dengan kehidupan nyata. Program ini menjadi bukti nyata bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak signifikan pada hasil belajar.

SIMPULAN

Program pengelolaan sampah di SD Negeri 9 Tumpakrejo berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik, melibatkan siswa kelas 3, 4, dan 6 dalam kegiatan pemilahan, daur ulang, dan pembuatan kompos. Siswa kelas 3 memerlukan pendekatan lebih menyenangkan seperti permainan edukatif, sementara kelas 4 dan 6 menunjukkan pemahaman lebih baik, bahkan berperan sebagai mentor dan inovator dalam bank sampah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan, kebersihan sekolah, serta transfer kebiasaan positif ke rumah, didukung oleh peran guru sebagai teladan dan kolaborasi dengan orang tua. Namun, tantangan seperti fasilitas terbatas dan konsistensi siswa masih perlu diatasi.

Program ini tidak hanya memperkuat pengetahuan lingkungan tetapi juga mengajarkan nilai keberlanjutan, kreativitas, dan kerja sama melalui praktik langsung, seperti daur ulang sampah anorganik dan perawatan taman sekolah. Dampaknya meluas ke masyarakat, menjadikan sekolah sebagai model pendidikan lingkungan. Evaluasi berkala menjadi dasar pengembangan program, termasuk rekomendasi penambahan fasilitas dan kegiatan kolaboratif dengan komunitas. Keberhasilan ini menegaskan

pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, menggabungkan teori dengan aksi nyata, serta menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini juga menginspirasi sekolah lain, menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan lingkungan dapat dilakukan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, R., & Suryani, T. (2019). Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 15-25.
2. Anisa, R., & Setyawan, F. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap kepedulian siswa pada isu lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia*, 12(2), 75-86.
3. Arifin, Z., & Rahmat, Y. (2019). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 14(3), 55-67.
4. Baker, R., & Chang, C. (2020). Integrating environmental issues into social studies curriculum. *Journal of Social Studies Research*, 12(3), 135-145.
5. Carter, J., & Kim, S. (2021). The effects of experiential learning on student motivation and engagement. *Journal of Educational Psychology*, 18(1), 40-50.
6. Dewantara, M., & Kusuma, T. (2022). Strategi pengelolaan sampah sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Berbasis Lingkungan*, 10(1), 40-50.
7. Fahmi, A., & Putri, L. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(3), 85-95.
8. Fatimah, R., & Wahyuni, T. (2020). Disiplin dan motivasi siswa terhadap hasil belajar. *Jurnal Edukasi Sosial*, 7(3), 65-74.
9. Gilbert, S., & Lee, J. (2020). Enhancing student discipline through school-based programs. *International Journal of Educational Research*, 17(4), 99-110.
10. Jatmiko, A., & Haryono, T. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(3), 90-100.
11. Junaidi, A., & Kartika, R. (2019). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sosial*, 8(1), 25-34.
12. Mulyono, S., & Asih, P. (2020). Dampak program kebersihan sekolah terhadap disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan Hidup*, 11(4), 100-110.
13. Nelson, A., & Patel, K. (2020). Environmental responsibility in education systems. *Journal of Environmental Education*, 15(4), 67-78.
14. Quinn, E., & Zhao, H. (2020). Environmental impact of educational programs in schools. *Global Journal of Education*, 13(2), 23-35.
15. Thompson, F., & Nelson, G. (2019). Project-based learning and social responsibility. *International Journal of Social Studies*, 15(1), 66-78.
16. Wang, H., & Lee, A. (2021). Teaching environmental science through active learning. *Journal of Educational Research*, 17(4), 55-67.
17. Wulandari, S., & Hartono, A. (2019). Pendidikan berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan Hidup Indonesia*, 9(1), 70-80.
18. Xu, X., & Huang, P. (2020). Integrating environmental learning into academic disciplines. *Journal of Environmental Education*, 18(3), 70-82.
19. Zhao, L., & Chen, S. (2022). The influence of environmental programs on discipline. *International Journal of Educational Science*, 20(1), 100-110.